

Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi

Hayati Nopus¹, Meida Fitriana², Muhamad Zacky Wiby Piandy³, M Akbar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang

¹Email: dosen02887@unpam.ac.id

Abstrak

Di era digital saat ini, pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan di banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Selain tujuannya untuk memfasilitasi komunikasi, ini juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tentang teknologi yang berkembang. Pemanfaatan teknologi melalui aplikasi-aplikasi yang sedang populer dan berkembang, seperti aplikasi media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan lain-lain, merupakan salah satu teknik untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran siswa serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, baik secara lokal maupun internasional. Para guru sekarang dapat mengakses halaman yang menawarkan film instruksional di berbagai aplikasi akun media sosial, atau mereka dapat membuat film edukasi mereka sendiri dan mengunggahnya ke akun online atau media sosial mereka. Hal ini dapat memfasilitasi kemampuan pengajar untuk mengajar mata pelajaran mereka dan membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Hal ini juga memudahkan para pengajar untuk memberikan pekerjaan rumah secara mandiri di luar jam sekolah. Sehingga, Guru dapat menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan TikTok\ yang populer dan terkenal di kalangan siswa untuk mengajarkan pembelajaran

Kata kunci: Pemanfaatan Media Pembelajaran, Bahasa Inggris, Teknologi.

Abstract

In today's digital era, the rapid development of technology has a significant impact on progress in many areas of life, including education. As a global language, English plays a very important role in life. Aside from its purpose of facilitating communication, it also serves as a tool to acquire knowledge about emerging technologies. Utilizing technology through popular and emerging apps, such as social media apps like Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, and others, is one of the techniques to achieve enjoyable learning. Educators can use information and communication technology (ICT) to enhance students' understanding and learning as well as their ability to communicate effectively in English, both locally and internationally. Teachers can now access pages offering instructional films on various social media account applications, or they can create their own educational films and upload them to their online or social media accounts. This can facilitate teachers' ability to teach their subjects and help students understand what is being taught. It also makes it easier for teachers to give homework independently outside of school hours. Thus, Teachers can use social media platforms such as Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube, and TikTok\ that are popular and well known among students to teach lessons.

Keywords: *Learning Media Utilizations, English, Technology.*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga resmi yang dijalankan oleh pemerintah atau yayasan, sekolah menyelenggarakan pengajaran langsung melalui pendidik profesional secara metodelis, sengaja, dan terencana. Siswa yang telah menyelesaikan seluruh persyaratan pada setiap jenjang pendidikan wajib mengikuti kurikulum dalam jangka waktu tertentu.

Sehingga terdapat himbauan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik” (U.-U. R. Indonesia, 2003, p. 21) terdapat pada Pasal 45, Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (DEPAG, 2003, p. 37).

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut bukan hanya dari faktor internal saja melainkan juga faktor eksternal antara lain pendidik, metode, materi, media pembelajaran, dan lingkungan yang memadai (Jamil, 2016). Dari faktor-faktor tersebut salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Karena peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara rasional, maka diharapkan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu juga akan mendukung perubahan ke arah positif dalam pendidikan. Mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu guru dan pembelajarannya sendiri. Guru akan dapat memodifikasi pemikirannya untuk mendukung kebutuhan belajar siswanya, termasuk penggunaan bahan ajar, berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga, standar pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas misalnya, seorang guru mempunyai peran dan kewajiban yang sangat besar. Yakni dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, motivasi, dan inspirasi siswa, pendidik perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang meliputi melakukan perubahan dan pembaharuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Seperti pada Permendikbudriset No. 53 Tahun 2023 dimana Peraturan Pemerintah (P. R. Indonesia, 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur hal tersebut. Dinyatakan: “bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, dan fisiknya, dan perkembangan psikologis siswa.” Bab IV Pasal 19 ayat 1. Sesuai definisi di atas, maka tanggung jawab sebagai seorang guru untuk menghadirkan kehidupan segar dan modifikasi pada setiap kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat menggugah minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Media pembelajaran merupakan salah satu jenis inovasi yang diciptakan oleh guru (Suryaningsih, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus melakukan perubahan dan pembaharuan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan melakukan inovasi pembelajaran (Ekayani, 2017, p. 1) yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Media pembelajaran disediakan untuk merangsang keaktifan dan keefisienan pembelajaran yang mempengaruhi tingkah laku siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keanekaragaman pembelajaran yang digunakan secara terencana dan teratur itulah yang akan menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini akan mempengaruhi proses belajar lebih efektif lagi.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi (Ekayani, 2017): (a). Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses, belajar mengajar. (b). Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. (c).Seluk beluk proses belajar. (d). Hubungan antara metode mengajar dan media Pendidikan. (e).Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka keberhasilan pembelajaran tercapai apabila guru dan siswa dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat penyalur pesan pelajaran pada setiap kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dalam memberi kemudahan bagi siswa pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diharapkan, dengan demikian maka keefektifan dalam menggunakan media pembelajaran akan informasi pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat seoptimal mungkin sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa.

Sedangkan keefisienan media pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan seefektif mungkin sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dan setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Sekolah Menengah kejuruan negeri 15 Desa Pasir Peteuy Pandeglang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikarenakan sebagai salah satu Sekolah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dan lokasi yang tepat dalam memberikan pembinaan yang bersentuhan dengan bahasa. Terlebih karena lulusan SMK harus mempunyai kemampuan sesuai dibidangnya. Yangmana pendidikan menengah kejuruan menggabungkan aplikasi akademik dan karir dengan mempersiapkan siswa dengan pendidikan dan keterampilan teknis yang mereka butuhkan untuk keberhasilan pekerjaan di berbagai karir atau profesi di masa depan.

Karena itu, permasalahan yang terdapat pada sekolah mitra mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian berbentuk pelatihan pemanfaatan media pembelajaran pada Bahasa asing yakni Bahasa Inggris, yang berbasis teknologi. Sehingga, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih serta bahasa-bahasa yang mendunia. Selain itu, dengan menguasai bahasa kedua dengan cepat, kita juga siap menghadapi dunia kerja, khususnya dalam menghadapi persaingan global yang semakin meningkat

Berikut beberapa keunggulan program pengabdian masyarakat:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang motivasi dan minat terhadap bahasa asing yaitu bahasa Inggris di era digital kekinian melalui pemanfaatan materi pendidikan di dalam kelas
2. Memperluas pemahaman siswa tentang berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan bidang penting lainnya dalam kehidupannya.
3. Memperluas upaya untuk meningkatkan pemahaman di kalangan siswa. Pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung juga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber pengetahuan yang lebih mendalam sehingga meningkatkan daya saing mereka di dunia digital saat ini.

METODE

Lokasi proyek pengabdian masyarakat ini adalah SMK negeri 15 Pandeglang, Kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan analisis terhadap lingkungan dan analisis terhadap kebutuhan dari target. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah menganalisis kebutuhan sasaran dan melakukan kajian lingkungan hidup. Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi kebutuhan adalah mengidentifikasi permasalahan sasaran dan mengembangkan solusinya; dalam hal ini Tim PkM mengembangkan pelatihan. Tim PkM membuat jadwal pelatihan dengan tiga komponen utama yaitu praktik, konferensi, dan pemaparan materi. Mereka juga memberikan umpan balik kepada peserta atas tugas yang telah mereka selesaikan. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) digunakan sebagai teknik kegiatan peserta PKM, atau kegiatan PkM dilaksanakan secara langsung dengan penyuluhan pembagian materi yang digunakan dalam pengabdian, pengelola dan peserta diberikan informasi secara langsung, atau kedua-duanya.

Tahapan pelatihan berikut dilaksanakan:

1. Persiapan PKM tahap pertama terdiri atas: (a. Pada titik ini, sekolah berfungsi sebagai tempat survei awal. (b. Setelah survei, target peserta kegiatan dan lokasi pelaksanaan ditentukan. (c. Membuat materi dan perlengkapan pelatihan untuk peserta kegiatan, seperti presentasi dan makalah
2. Pada tahap pelaksanaan ini, materi bahasa SMK kelas X akan dijelaskan dalam pemanfaatan media pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis teknologi.
3. Terdapat beberapa teknik konseling yang digunakan sepanjang tahap pelatihan pengabdian masyarakat, seperti: (a. Teknik ekstensi. Alasan di balik penggunaan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan pembinaan berbasis bahasa, dimana instruktur berfungsi sebagai sumber daya dengan menawarkan informasi tentang penggunaan media Pembelajaran yang berbasis

teknologi didunia sosial dan penggunaan bahasa global yang mahir dan tepat. (b. Teknik kooperatif yang mana siswa diminta untuk kerjasama dalam melakukan taya jawab dengan rewards sebuah petunjuk sekolah lanjutannya mereka kedepan. (c. Teknik kontekstual atau lebih dikenal dengan yakni dalam pembelajaran mengajarkan materi yang terorganisir dalam konteks nyata siswa.

Alih-alih mengandalkan pembelajaran yang berpusat pada guru, metode ini lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam memahami, mengaitkan, dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karena, menurut Parker dan Roumell (2020), model pembelajaran adalah cetak biru konseptual yang berfungsi sebagai pedoman selama proses pembelajaran. Guru dapat menjalin hubungan bermakna dengan dunia nyata dengan menerapkan paradigma Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam kegiatan belajar mengajarnya (Herlina & Linda, 2021). Penerapan taktik pembelajaran yang beragam yang mungkin menarik perhatian siswa ditekankan dengan metode CTL ini. Dengan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, bercakap-cakap, dan menyelidiki materi dalam suasana yang ramah dan menarik.

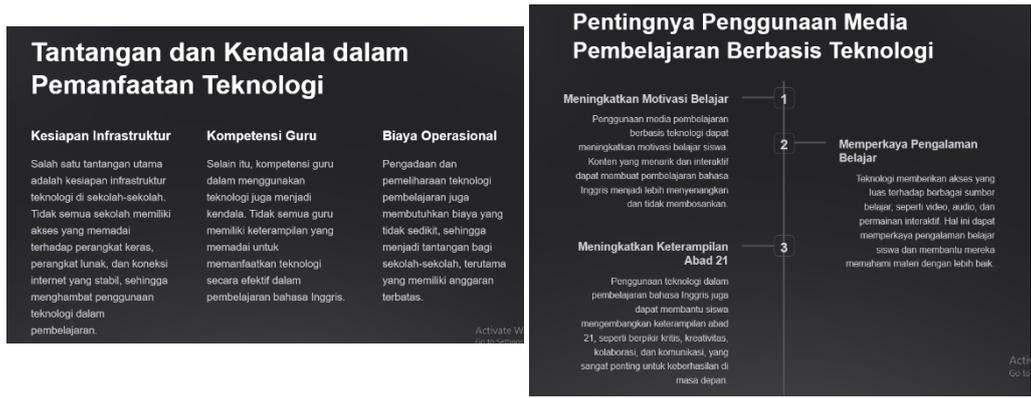
Pendekatan ini bukan sekedar upaya untuk meningkatkan pemahaman dikalangan siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan bidang penting lainnya dalam kehidupan mereka. Misalnya menggunakan format tanya jawab untuk memudahkan percakapan mengenai materi pelajaran, dengan tujuan pembinaan siswa di kelas CTL). Oleh karena itu, pemberiannya dianggap sederhana dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan mitra diatas, kegitan PKM mengusulkan beberapa solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi-solusi tersebut adalah materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berupa Pengertian pentingnya penggunaan Media pembelajaran berbasis teknologi, tantangan dan kendala dalam pemanfaatan teknologi, strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dampak positif pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peran Guru dalam pemanfaatan teknologi, dan kegiatan didalam diskusi pelatihan.



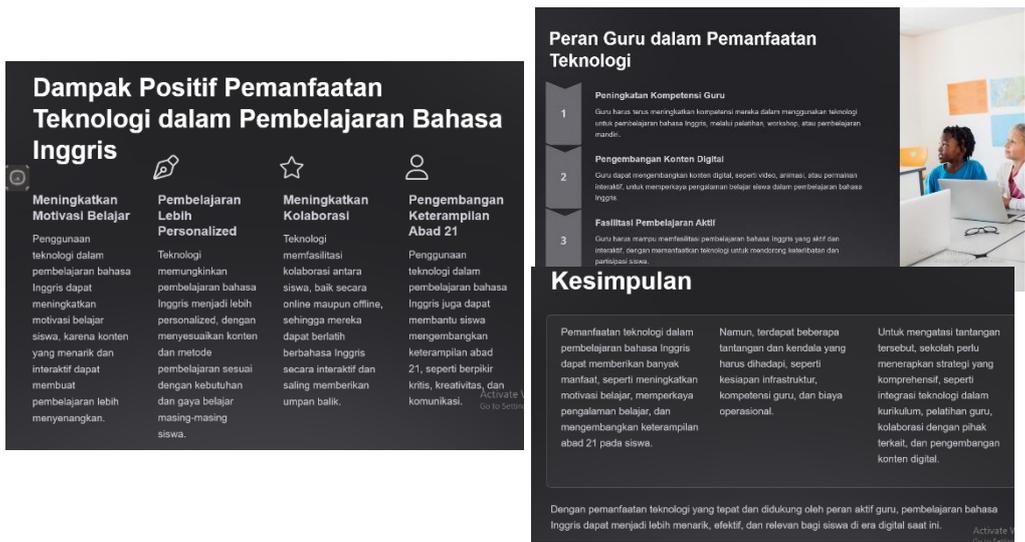
Gambar 4.1 Pembahasan yang akan disampaikan intisari dari paparan materi



Gambar 4.2 Pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta tantangan dan kendala dalam pemanfaatan teknologi



Gambar 4.3 Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 4.4 Dampak positif Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta Peran Guru dalam pemanfaatan teknologi dan kesimpulan

Dengan menjadikan Bahasa Inggris sebagai syarat karir guru dan siswa di lingkungan SMK Negeri, maka proyek pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu momen dosen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bersinggungan dengan pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi, media dan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global. Secara spesifik pada sekolah SMK Negeri 15 Pasir Peteuy Pandeglang.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari banyak tahapan, antara lain pengenalan, penyampaian informasi, dan sesi tanya jawab dengan dosen dan peserta yang ada. Tahapan terakhir meliputi sesi dokumentasi dan acara penutupan dengan seluruh peserta dan pihak sekolah. Mempelajari pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi dalam berbagai situasi merupakan bagian dari kurikulum Tim Dosen.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu peserta menjadi tahu akan pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris dalam pengetahuan teknologi yang selalu terkini semakin berjalan waktu, serta menjadi tantangan tersendiri akan kemajuan zaman dsari segi kebahasaan yang mendunia dipakai dalam tuntutan kari masa depan. Upaya ini diharapkan dapat menjadi "motivasi dan penggerak" dalam di balik kegiatan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Selama kegiatan, tim pengajar menyajikan ide-ide kunci untuk pemanfaatan media pembelajaran dan pengembangan bahasa. Kurikulum ini juga memberikan bimbingan dan inspirasi kepada para peserta tentang manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi dari segi penguasaan bahasa kedua mereka dalam mempersiapkan, menghadapi dunia modern, yang memerlukan kompetensi bahasa tingkat tinggi dan keragaman keterampilan.



Gambar 4.4 Kegiatan Presentasi dan tanya jawab peserta dan Tim Dosen



Gambar 4.5. Dokumentasi kegiatan akhir Tim Dosen dan Peserta

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat menelaah outcome peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dan menemukan bahwa:

- (1) Seluruh peserta sangat terbuka untuk mengikuti latihan ini, terutama ketika diberikan contoh soal yang relevan dengan materi yang telah dibahas. Selain bersemangat, peserta dan Tim Dosen saling membalas tanggapan yang menunjukkan bahwa menurut mereka kegiatan ini mempunyai manfaat tambahan bagi mereka.
- 2) Tampaknya ada keinginan yang besar untuk menjadi fasih berbahasa, khususnya di kalangan masyarakat yang sebagian besar mengikuti kelas bahasa untuk meningkatkan komunikasi.
- (3) Ketika ditanya tentang pentingnya bahasa dalam komunikasi, mereka yang mendapat layanan tampak puas. Contoh-contoh yang diberikan oleh tim dosen kami dapat membantu pembelajar menjadi lebih mahir dalam berbahasa. Contohnya termasuk memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang disediakan sekolah atau meninggalkan rumah untuk berlatih berbicara di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan mempelajari hal-hal baru tentang bahasa. Peserta juga harus menginvestasikan banyak waktu untuk mencari informasi dalam literatur yang berkaitan dengan bahasa. Begitupun dengan media pembelajaran yang banyak macamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berbasis teknologi.
- (4). Persyaratan refleksi yang merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini

merupakan aspek lain yang dipandang paling krusial. Mengingat Tim Dosen bertugas melaksanakan kegiatan, maka pengabdian kepada masyarakat perlu diperhatikan secara matang. Oleh karena itu, semua metode kegiatan diciptakan dengan tujuan untuk meminimalkan hambatan, menjamin bahwa kegiatan tersebut tidak hanya sekedar menyebarkan pengetahuan. Mencari tahu seberapa baik peserta mencapai pengetahuan dalam ilmu teknologi dan kemahiran bahasa mereka adalah tujuan lain dari kegiatan ini. Khususnya di SMK Negeri 15 Pasir Peteuy Pandeglang yang suasananya unik.



Gambar 4.6 Tim pengabdian kepada masyarakat beserta para peserta

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dengan tema “Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi (bagi siswa SMK Negeri 15 Pasir Peteuy Pandeglang)” bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang menjadikan bahasa Hal ini merupakan tuntutan karir masa depan, yang menjadikan bahasa sebagai dunia, dan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif. Dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa sebagai persiapan menghadapi era modern saat ini yang membutuhkan penguasaan bahasa. Khususnya bagi siswa yang berada di lingkungan SMKN 15 Pasir Peteuy Pandeglang.

SARAN

Besar harapan kami selaku pemateri kepada peserta pada kegiatan pengabdian ini, agar lebih sadar akan ilmu pengetahuan teknologi, serta dalam mempelajari bahasa kedua yaitu bahas Inggris yang menjadi tuntutan untuk karir masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).

- Aprilia, C. A., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 530–536.
- DEPAG, D. B. (2003). *RI, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. Jakarta.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Herlina, M., & Linda, R. (2021). *Contextual-Based E-comic Media Design*. 2021 Universitas Riau International Conference on Education Technology (URICET), 185–188.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Mustaqim, I. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1).
- Parker, D. A., & Roumell, E. A. (2020). A functional contextualist approach to mastery learning in vocational education and training. *Frontiers in Psychology*, 11, 1479.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan karakteristik gaya belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363.
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.